

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika merupakan pengetahuan dasar yang diperoleh siswa untuk menunjang keberhasilan belajar demi menempuh pendidikan lebih lanjut. Bahkan matematika diperlukan dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat bantu dalam memecahkan masalah.

Dalam kehidupan sehari-hari kita menyadari bahwa matematika sangatlah penting. Matematika digunakan dalam segala aspek dan sisi kehidupan manusia, maka setiap individual harus belajar matematika yang dimulai sejak dini terutama di Sekolah Dasar (SD). Doman (dalam Hudojo 2003:179) mengatakan bahwa pada hakekatnya matematika diajarkan sejak usia balita, ini berarti guru sebagai subjek dalam pembelajaran matematika perlu memandang siswa sebagai sarana untuk objek pembelajaran. Walau demikian perlu dimengerti bahwa objek matematika terinspirasi dan bersumber dari dunia nyata. Jika pembelajaran matematika bertolak dari objek abstrak dan formal, maka hal inilah yang membuat siswa takut terhadap pembelajaran matematika dan sulit dipahami.

Sebenarnya ketakutan itu berawal dari pendekatan pembelajaran matematika yang terkesan kaku. Siswa tidak diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen terhadap konsep-konsep dasar matematika. Hal ini menimbulkan anggapan bahwa matematika hanya beban di sekolah dan sedapat mungkin dihindari hingga dewasa kelak. Selama ini kita telah mengetahui bahwa

matematika cenderung dipandang sebagai mata pelajaran yang kurang diminati siswa dan ditakuti bahwa dihindari oleh sebagian siswa. Pernyataan tersebut memperlihatkan ketidak senangan siswa terhadap pelajaran matematika terutama pada materi perkalian bilangan cacah.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar khususnya mengenai perkalian bilangan cacah, dilihat dari kenyataan yang ada di lapangan 18 siswa di kelas II SD Laboratorium UNG, 11 orang atau 61 % tidak paham terhadap materi yang diajarkan. Belum dipahaminya materi tersebut karena siswa sulit dalam melakukan perkalian bilangan cacah. Dalam perkalian bilangan cacah siswa mengalami kesulitan sehingga mengakibatkan siswa tidak paham terhadap konsep perkalian bilangan cacah, ditambah lagi mereka belum menguasai konsep penjumlahan.

Dilihat dari kesulitan siswa tersebut dalam melakukan perkalian bilangan cacah, maka peneliti berinisiatif mengambil salah satu media yang dapat mempermudah siswa untuk memahami konsep perkalian bilangan cacah yaitu dengan menggunakan media kartu angka. Media kartu angka yaitu media yang berbentuk kartu didalamnya terdapat angka yang diperlihatkan kepada siswa. Dengan bentuk kartu angka tersebut disajikannya konsep abstrak matematika dalam bentuk kongkret, maka siswa pada tingkat-tingkat yang lebih rendah akan lebih mudah memahami dan mengerti. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pengembangan system pengajaran yang sukses.

Berdasarkan observasi awal menunjukkan bahwa dari 18 orang siswa kelas II SD Laboratorium UNG Kota Selatan Kota Gorontalo, 11 orang atau 61 % belum memahami materi tentang perkalian bilangan cacah, sedangkan sisanya 7 orang atau 39 % belum paham terhadap materi tersebut. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi perkalian bilangan cacah karena siswa mengalami kejenuhan dalam belajar matematika, dalam pembelajaran cenderung berceramah dan memberikan tugas dari pada menampilkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang digunakan, sehingga menyebabkan siswa tidak paham dengan materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Pemahaman Konsep Perkalian Bilangan Cacah Melalui Media Kartu Angka Pada Siswa Kelas II SD Laboratorium UNG Kota Selatan Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep perkalian bilangan cacah siswa kelas II SD Laboratorium UNG Kota Selatan Kota Gorontalo masih kurang.
2. Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas II SD Laboratorium UNG Kota Selatan Kota Gorontalo pada pembelajaran tentang perkalian bilangan cacah masih rendah.

3. Dalam proses pembelajaran tentang perkalian bilangan cacah, siswa kelas II SD Laboratorium UNG Kota Selatan Kota Gorontalo kurang diberi kesempatan belajar bersama dalam mengkontruksi pengetahuannya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka permasalahannya adalah “Apakah pemahaman konsep perkalian bilangan cacah dapat ditingkatkan melalui media kartu angka pada siswa kelas II SD Laboratorium UNG Kota Selatan Kota Gorontalo ?”.

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka salah satu solusi untuk meningkatkan pemahaman konsep perkalian bilangan cacah adalah melalui media kartu angka dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Memperkenalkan media kartu angka (b) Melakukan peragaan perkalian bilangan cacah dengan menggunakan media kartu angka.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep perkalian bilangan cacah di kelas II SD Laboratorium UNG Kota Selatan Kota Gorontalo melalui Media Kartu angka.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1.6.1 Siswa

Tindakan kelas ini menjadikan siswa akan lebih termotivasi dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi perkalian bilangan cacah.

1.6.2 Guru

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pemahaman konsep perkalian bilangan cacah menggunakan media kartu angka.

1.6.3 Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di SD Laboratorium UNG Kota Selatan Kota Gorontalo.

1.6.4 Peneliti

Menambah wawasan dalam hal peningkatan profesionalisme guru dan bekal dalam proses pembelajaran Matematika sehingga pemahaman siswa dapat meningkat dengan baik.